



PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI NAGARI SALAREH AIA KECAMATAN PALEMBAYAN

Mirnawati¹, Ernawati²

Jurusan Geografi, Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri
Padang

Email: mirnaad99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) pengelolaan sampah rumah tangga di nagari Salareh Aia, 2) perilaku pembuangan atau pemusnahan sampah oleh ibu rumah tangga dan ibu bekerja di nagari Salareh Aia, dan 3) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu rumah tangga dan ibu bekerja dalam pengelolaan sampah rumah tangga di nagari Salareh Aia. Jenis penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Menggunakan teknik pemilihan informan *purposif sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa 1) pengelolaan sampah rumah tangga di nagari Salareh Aia masih rendah, dikarenakan pemilahan sampah tidak dilakukan oleh ibu rumah tangga sedangkan ibu bekerja yang melakukan pemilahan sampah hanya dilakukan oleh ibu yang berprofesi sebagai guru dan bidan. Model pengelolaan sampah yang dilakukan yaitu menerapkan model R2 (*Reuse*). 2) perilaku pemusnahan atau pembuangan sampah oleh ibu rumah tangga dan ibu bekerja ada tiga a) *Dumping In Water* (membuang sampah ke sungai), b) *Dumping* (membuang sampah ke ngarai atau jurang dan jalan), c) *Incineration* (membakar sampah). 3) faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga dan ibu bekerja dalam pengelolaan sampah di nagari Slareh Aia ada tiga a) pendidikan, b) peran pemerintah dan tokoh masyarakat, serta c) sarana dan prasarana

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Sampah Rumah Tangga

ABSTRACT

*This study aims to describe 1) household waste management in Salareh Aia village, 2) waste disposal or destruction behavior by housewives and working mothers in Salareh Aia village, and 3) factors that influence the behavior of housewives and mothers works on household waste management in the Salareh Aia village. This type of research is a qualitative descriptive. Using the informant selection techniques purposif sampling. Data collection technique using observation, interviews and documentation. The result showed that 1) management houseold wastein Salareh Aia village was still low, because the waste sorting was not carried out by housewives while wprking mothers who carried out waste sorting were only carried out by mothers who work as teachers and midwives. The waste management model yhat is carried out applying the R2model (*Reuse*). 2) the behavior of culling or disposing of garbage by housewives and working mothers is three a) *Dumping In water* (throwing garbage into the river), b) *Dumping* (throwing garbage into canyons or ravines and roads), c) *Incenaration* (burning rubbish). 3) the factors the influebce housewives and working mothers in waste management in Salareh Aia village are three a) education, b) the role of government and community leaders, and c) facilities and infrastructure.*

Keywords: Waste Management, Household Waste

¹Mahasiswa Program Studi Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Sampah di Indonesia menjadi masalah yang sangat serius sekaligus menjadi masalah sosial, ekonomi dan budaya. Dengan semakin tingginya jumlah penduduk maka semakin meningkat pula volume sampah yang akan dihasilkan. Indonesia masuk ke dalam 10 besar dengan jumlah penduduk 267 juta jiwa dimana menurut menteri Lingkungan Hidup Siti Nurbaya mengatakan bahwa jumlah sampah yang dihasilkan di Indonesia tahun 2019 mencapai 67 ton.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 pada Bab 1 pasal 1 ayat 3 tentang pengelolaan sampah menjelaskan bahwa, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Proses pengurangan sampah adalah upaya untuk mengurangi jumlah sampah yang akan diangkut dan diproses ditempat pemrosesan akhir.

Berdasarkan sumber timbunan sampah 2018, sampah yang paling banyak menyumbang di Indonesia berasal dari sampah rumah tangga yaitu sebesar 62 persen yang kemudian disusul oleh sampah pasar tradisional 13 persen, sampah perniagaan 7 persen, sampah kantor 5 persen, sampah kawasan 4 persen, sampah fasilitas publik 3 persen dan 6 persen berasal dari sampah lainnya. Sampah yang paling banyak

dihasilkan itu berupa sampah sisa makanan 44 persen, sampah plastik 15 persen, sampah kertas 13 persen, kain/textile 3 persen, logam 2 persen, karet/kulit 2 persen dan lainnya 8 persen (*tekno.tempo.co.*)

Bertolak pada observasi awal yang dilakukan di nagari Slareh Aia permasalahan yang terlihat adalah terjadinya penumpukan sampah di sungai, penumpukan sampah di lahan kosong, penumpukan sampah di dalam jurang/ngarai, penumpukan sampah di tepi jalan, sampah yang berserakan di tepi sungai, sampah yang berserakan di dalam parit. Sampah-sampah yang dibuang ke sungai ketika air sungai meluap itu sangat jelas terlihat banyak sampah yang hanyut oleh arus sungai tersebut. Bahkan yang lebih memprihatinkan air sungai yang kecil/dangkal pada musim kemarau sampah-sampah yang ada tergenang oleh air sungai yang dangkal dan arus yang tidak deras mengakibatkan tercemarnya air sungai oleh sampah apalagi sungai sering dijadikan tempat untuk mencuci, mandi, buang air dan sebagainya oleh penduduk sekitar. Sedangkan pada saat musim hujan pada daerah tertentu di nagari Slareh Aia tepatnya di jorong Tapian Kandis sering menjadi langganan banjir yang melanda dan menggenangi pemukiman dan pertanian serta jalan.

Berdasarkan hasil observasi awal di atas tergambar bahwa penumpukan sampah yang terjadi sebagai akibat dari perilaku masyarakat yang kurang memahami arti dan manfaat dari pengelolaan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang pengelolaan sampah rumah tangga di nagari Salareh Aia kecamatan Palembang. Pengelolaan sampah adalah suatu proses yang tersusun secara sistematis dan berkelanjutan yang meliputi kegiatan pemusnahan yang tidak berbahaya maupun merusak lingkungan dan penanganan sampah yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pengelolaan sampah maka dapat mencegah sampah untuk berserakan dan menjadikan sampah bermanfaat untuk kehidupan.

Pada pembahasan ini peneliti akan membahas lebih rinci sejauh mana pengelolaan sampah yang telah dilakukan oleh masyarakat ataupun ibu rumah tangga dan ibu bekerja di nagari Salareh Aia serta menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan membahasnya sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Pengelolaan sampah rumah tangga oleh ibu rumah tangga dan ibu bekerja.
 - a. Pemilahan sampah

Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dan ibu bekerja dalam proses pemilahan sampah adalah ibu rumah tangga dan ibu bekerja rata-rata tidak melakukan pemilahan sampah. Hal tersebut dikarenakan dengan alasan bahwa kalau melakukan pemilahan sampah akan menambah pekerjaan saja, ada yang beralasan malas, tidak terbiasa dan membutuhkan tempat

sampah yang lebih dari satu. Kegiatan pemilahan berdasarkan hasil penelitian hanya dilakukan oleh ibu bekerja sebagai guru dan bidan/tenaga kesehatan. Sampah yang dipisahkan atau dipilah berupa sampah organik/sampah basah (sayur, buah dan sisa makanan), sampah organik/sampah kering. Alasan ibu-ibu ini melakukan pemilahan sampah dikarenakan supaya sampah tidak berserakan, memiliki nilai ekonomis dan sampah kering bisa dibakar. Tetapi membakar sampah di ruang terbuka bukanlah pilihan yang tepat karena dapat menyebabkan polusi udara sehingga terganggunya kesehatan akibat asap yang mengandung bahan-bahan kimia berbahaya.

Hal ini ditunjang dengan pendapat Kurniaty, dkk (2016) kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk mengelola sampah sebagai upaya mewujudkan kesuksesan pengelolaan sampah yang terpadu sehingga dapat mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dan dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dapat dilihat dari berbagai perilaku yang muncul di masyarakat, seperti suka membakar sampah sebagai jalan pintas untuk mengahabisi kehadiran sampah, membuang sampah sembarangan seperti pinggir jalan, di badan air (selokan dan sungai), ataupun belum melakukan pemilahan sampah.

b. Model pengelolaan sampah

Model pengelolaan sampah yang digunakan oleh ibu rumah tangga dan ibu bekerja adalah menggunakan model R2 (*Reuse*) yaitu dengan menggunakan kembali bahan atau material agar tidak langsung menjadi sampah yaitu dengan menjadikan ember bekas atau kaleng cat bekas untuk dijadikan pot bunga. Alasan ibu-ibu tersebut menjadikan ember/kaleng cat bekas pot bunga karena di nagari Salareh Aia sedang maraknya orang menanam bunga, jadi memanfaatkan kaleng cat/ember bekas untuk menghemat pengeluaran dan menambah pot bunga.

Hal diatas serupa dengan pendapat Firmanti (2010) bahwa dalam pengelolaan sampah terdapat tiga model yang digunakan salah satunya R2 (*reuse*) merupakan upaya untuk memakai kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah langsung tanpa mengolahnya terlebih dahulu, salah satu contohnya seperti yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dan ibu bekerja menjadikan ember bekas sebagai pot bunga.

2. Perilaku Ibu Rumah Tangga Dan Ibu Bekerja Dalam Pembuangan Atau Pemusnahan Sampah

Perilaku ibu rumah tangga dan ibu bekerja dalam pemusnahan atau pembuangan sampah di nagari Salareh Aia ada tiga macam yaitu pertama

membuang sampah ke sungai (*Dumping In Water*). Membuang sampah ke sungai merupakan hal yang biasa dilakukan oleh masyarakat di nagari Salareh Aia. Alasan ibu rumah tangga dan ibu bekerja membuang sampah ke sungai kaerana dekat dengan rumah, bagi rumahnya di tepi sungai biasa membuang sampah langsung kebelakang rumah, kebiasaan masyarakat membaunag sampah ke sungai, tidak tahu kemana lagi harus membuang sampah karena kalau dibakar tidak mempunyai lahan. Perilaku yang kedua yaitu membuang sampah ke tepi jalan dan ke ngarai/jurang (*Dumping*). Ibu-ibu ini membuang sampah ke tepi jalan karena jau kalau membuang sampah ke sungai atau tempat pembuangan sampah lainnya. Dan ketiga yaitu dengan membakar sampah (*Incenaration*) disekitar perkarangan rumah. Alasan membakar sampah supaya sampah cepat hilang dann mudah dilakukan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Dan Ibu Bekerja Dalam Pengelolaan Sampah

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu rumah tangga dan ibu bekerja dalam pengelolaan sampah di nagari Salareh Aia ada tiga yaitu:

a. Tingkat pendidikan

Pendidikan ibu rumah tangga dan ibu bekerja di nagari Salareh Aia didominasi tamatan sekolah dasar tidak menerapkan pengelolaan sampah di rumah dengan baik dan benar karena mereka tidak

melakukan pemilahan sampah dan membuang sampah sembarangan, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan tingkat pendidikan yang mereka miliki, tetapi ibu-ibu yang tamatan perguruan tinggi (D3-S2) sudah melakukan pemilahan sampah dan melakukan pemusnahan atau pembuangan sampah dengan cara dibakar (*Incineration*). Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin tinggi juga pengetahuannya dalam melakukan tindakan pengelolaan sampah. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan seseorang itu rendah maka akan semakin pula rendahnya tingkat pengetahuan dan tindakan seseorang dalam pengelolaan sampah.

b. Peran Pemerintah Dan Tokoh Masyarakat

Pemerintah nagari dan tokoh masyarakat di nagari Salareh Aia belum membentuk atau merancang undang-undang tentang pengelolaan sampah. Sosialisasi tentang pengelolaan sampah dulu pernah dilakukan satu kali di nagari Salareh Aia bahkan sudah dibentuknya bank sampah, tetapi bank sampah tersebut tidak bertahan cukup lama. Disini dapat dilihat bahwa kurangnya peran pemerintah nagari dan tokoh masyarakat dalam melakukan upaya pengelolaan sampah.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah di nagari Salareh Aia tidak ada. Karena tidak ada UU yang mengatur pengelolaan sampah di nagari serta tidak tersedianya sarana dan prasarana persampahan membuat masyarakat tidak melakukan pengelolaan dan membunag sampah sembarangan seperti ke sungai, tepi jalan, ngarai/jurang dan lahan kosong.

Kesimpulan

1. Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dan ibu bekerja belum menerapkan secara utuh prinsip 3R. hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan pengetahuan dari ibu-ibu maupun masyarakat di nagari Salareh Aia untuk melakukan pengelolaan sampah dengan baik mulai dari pemilahan sampah sampai dengan tahap pemusnahannya.
2. Perilaku ibu rumah tangga dan ibu bekerja dalam pengelolaan sampah yaitu membuang sampah ke sungai, membuang dan menumpuk sampah di tepi jalan, membuang sampah ke ngarai/jurang dan membakar sampah.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu rumah tangga dan ibu bekerja dalam pengelolaan sampah di nagari Salareh Aia ada tiga yaitu pendidikan, peran pemerintah

atau tokoh masyarakat, serta sarana dan prasarana.

Saran

1. Perintah nagari harus segera membuat dan mengesahkan UU pengelolaan sampah dan menerapkan sanksi yang tegas bagi masyarakat yang melanggar peraturan tersebut serta menyediakan sarana dan prasarana persampahan.
2. Perlu dibiasakan tidak membuang sampah ke sungai, jalan, selokan karena dapat menimbulkan bau busuk, sarang penyakit dan merusak lingkungan.
3. Masyarakat harus lebih meningkatkan kepedulian dan kesadaran mengenai masalah pengelolaan sampah.
4. Perlu dilakukan peningkatan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah, sehingga diharapkan tingkat partisipasi masyarakat untuk pengelolaan sampah juga meningkat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Firmanti, Anita. 2010. *Modul Pengelolaan Sampah Berbasis 3R Kementerian Pekerjaan Umum Badan Penelitian Dan Pengembangan Pemukiman*. Bandung
- Fakhri Hermansyah. 2018. *Sampah Terbesar di Indonesia: Sisa*

Makanan dari Rumah Tangga di
<https://tekno.tempo.co/read/1316095/sampah-terbesar-di-indonesia-sisa-makanan-dari-rumah-tangga/full&view=ok> (di akses (6 Maret 2020)

Peraturan Pemerintah UU No. 18/2008. *Tentang Pengelolaan Sampah*

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung. Alfabeta

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Kurniaty, Yulia, Dkk. 2016. *Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kota Magelang*. *Varia Justica*. Vol. 12 No 1